

SASTRA DONGENG DALAM PEMPELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
(Studi Analisis Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII di Kota Karawang)

**Eva Muzdalifah¹, Hasri Pebriani Hidayat Putri², Mila Novianti³,
Nopita Anggi⁴, dan Tanti Winiyanti⁵.**
Universitas Singaperbangsa Karawang

evamuzdalifah028@gmail.com

ABSTRAK

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui tulisan dan bersifat reseptif. Dalam keterampilan membaca terbagi atas beberapa jenis, salah satunya yang menjadi bahan acuan penelitian ini yaitu membaca pemahaman, di mana dalam kegiatan membaca pemahaman pembaca harus paham benar terhadap isi bacaan, sehingga dapat melatih daya ingat terhadap hasil dari bacaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada siswa tingkat SMP. Proses penelitian dilakukan di SMP Sekolah Alam Karawang kelas VII A pada bulan Oktober 2019. Dalam proses penelitian, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Media yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah teks sastra berupa dongeng fabel. Dongeng fabel dapat dikatakan lebih mudah untuk dipahami oleh berbagai usia dikarenakan bersifat imajinasi. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner tulis yang bersifat objektif. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan diagram pie. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMP Sekolah Alam Karawang kelas VII A yang berjumlah 22 siswa mengenai membaca pemahaman, bahwa siswa di kelas tersebut memiliki tingkatan kemampuan membaca pemahaman yang berbeda tiap siswanya. Dalam hal tersebut, data dapat membuktikan bahwa semua siswa sudah menguasai keterampilan membaca, namun dalam memahami isi bacaan hanya sebagian siswa saja yang dapat memahami dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Sastra Dongeng, Membaca, Keterampilan Membaca, Membaca Pemahaman*

PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui tulisan, kegiatan membaca ini bersifat reseptif. Dengan membaca, manusia dapat memperoleh informasi, menambah wawasan, dan meningkatkan daya pikir. Membaca menjadi salah satu bagian yang sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan membaca siswa dapat memahami dan memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru.

Tarigan (2008:58) dalam bukunya mengatakan bahwa membaca pemahaman (reading for understanding) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Membaca pemahaman diartikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan.

Dalam mempelajari membaca pemahaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dengan mengenalkan sastra dongeng sebagai bahan ajar untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa mampu membaca dengan penuh pemahaman.

Sastra dongeng merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu siswa untuk dapat meningkatkan karakter siswa. Sastra digunakan untuk mengajarkan bahasa dan mengasah kemampuan sosial siswa dengan muatan-muatan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

TEORI DAN METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Alam Karawang Sekolah. Data utama diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa SMP Sekolah Alam Karawang. Data kuesioner dianalisis untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Sekolah Alam Karawang.

Selain itu data juga diperoleh melalui wawancara pada guru kelas VII A SMP Sekolah Alam Karawang, untuk mengetahui media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah seluruh siswa kelas VII di SMP Alam Karawang berjumlah 45 orang dari total dua kelas yang berada di kelas VII. Pada kelas VII A berjumlah 22 orang, kelas VII B berjumlah 23 orang. Pada penelitian kali ini melakukan penelitian dengan sampel siswa kelas VII sebanyak 22 orang yang berada di kelas A. Semua siswa di kelas VII A sudah menguasai keterampilan membaca.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes membaca pemahaman. Bahan tes pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks sastra atau bacaan bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kelas. Penelitian ini diperlukan berbagai data untuk menunjang keberhasilan penelitian. Data juga digunakan untuk mengetahui kondisi awal dan akhir populasi suatu penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik kuesioner pilihan ganda dan kuesioner esai langsung kepada siswa kelas VII A di SMP Alam Karawang.

Dalam memberikan kuesioner pada siswa kelas VII A di SMP Sekolah Alam Karawang dilakukan dengan memberikan dua lembar kuesioner pilihan ganda berjumlah sepuluh soal untuk masing-masing individu dengan metode dongeng yang diceritakan, dan satu lembar kuesioner esai berjumlah sepuluh soal untuk individu dengan metode siswa harus memahami terlebih dahulu teks dongeng tersebut. Setiap kuesioner diberikan kepada siswa dan diharapkan agar siswa dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pemahaman yang didapat dari bacaan. Dari sepuluh soal pilihan ganda dan sepuluh soal esai yang diberikan, seluruhnya dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelanjutan penelitian ini.

Tabel 1. Kemampuan siswa memahami dongeng yang diceritakan.

No	Pertanyaan	Berhasil	Gagal
1.	Latar dongeng Bigo Beo Suka Meniru adalah?	11	11
2.	Bagaimana watak Bigo Beo dalam dongeng tersebut?	10	12
3.	Apa arti dari penokohan?	7	15
4.	Keterangan waktu, tempat dan suasana merupakan contoh dari?	9	13
5.	Alur apa yang digunakan pada dongeng Bigo Beo Suka Meniru?	17	5
6.	Ada berapa tokoh pada dongeng Bigo Beo Suka Meniru?	19	3
7.	Perbuatan atau perkataan siapa yang ditirukan oleh Bigo beo?	20	2
8.	Apa tema yang terdapat dalam dongeng Bigo Beo Suka Meniru?	22	0
9.	Apa penyebab Bigo Beo ditertawakan oleh Kakapo?	15	7
10.	Meniru bukanlah perbuatan yang baik, karena bisa.....	13	9

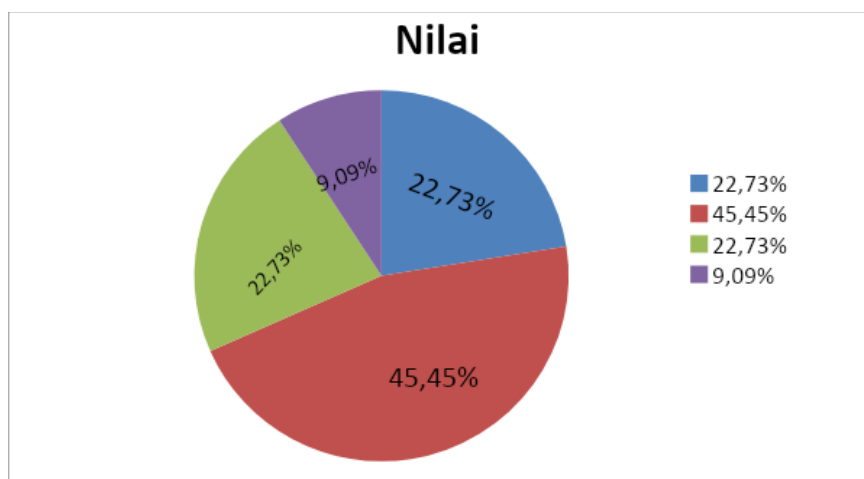
Berdasarkan tabel 3. Kemampuan siswa dalam memahami dongeng fabel yang telah diceritakan dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami isi dongeng dan menjawab kuesioner pilihan ganda yang telah diberikan dengan baik, hanya saja masih banyak yang keliru mengenai alur dan penokohan.

Tabel 2. Tabel frekuensi kemampuan memahami dongeng fabel yang diceritakan.

No	Nilai	F	%
1.	100	5	22,73
2.	80	10	45,45
3.	60	5	22,73
4.	40	2	9,09
5.	20	0	0

Berdasarkan tabel 2. Kemampuan siswa memahami dongeng fabel yang diceritakan dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami dongeng yang telah disampaikan peneliti. Namun siswa masih keliru memahami alur dan penokohan.

Diagram1. Grafik Pie



Tabel 3. Kemampuan siswa memahami teks dongeng fabel.

No	Pertanyaan	Berhasil	Gagal
1.	Apakah tema di dalam dongeng Burung Bangau dan Sang Kucing?	14	8
2.	Ada berapa tokoh yang ada di dalam dongeng Burung Bangau dan Sang Kucing, dan bagaimana masing-masing sifatnya?	13	9
3.	Alur apa yang digunakan dalam dongeng Burung Bangau dan Sang Kucing?	15	7
4.	Di mana latar tempat yang terdapat dalam dongeng?	15	7
5.	Apa yang dirasakan Bangau setelah dikelabui Kucing?	17	5
6.	Bagaimana Kucing merebut makanan dari Burung Bangau?	17	5
7.	Bagaimana ikan tersebut bisa terjatuh dari mulut Bangau?	20	2
8.	Menurut pandangan kalian bagaimana seharusnya sikap Bangau ketika bertemu dengan Kucing?	19	3
9.	Apa nilai moral yang terkandung dalam dongeng tersebut?	18	4
10.	Apa amanat yang terkandung dalam dongeng tersebut?	14	8

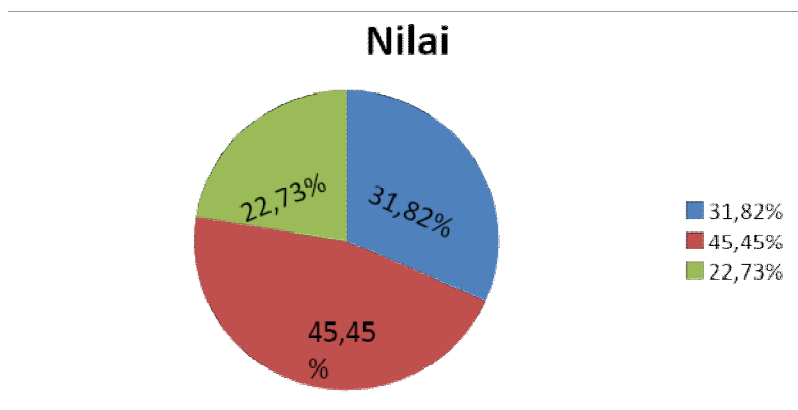
Berdasarkan tabel 3. Kemampuan siswa memahami unsur-unsur di dalam teks dongeng fabel dalam kuesioner esai dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami perubahan dari tahap pertama yaitu mengisi kuesioner pilihan ganda dengan metode dongeng yang diceritakan, pada tahap kedua ini siswa sudah lebih memahami unsur-unsur pada dongeng fabel, dikarenakan diberikannya pemahaman tentang hal tersebut.

Tabel 4. Tabel frekuensi kemampuan siswa memahami teks dongeng fabel.

No	Nilai	F	%
1.	100	7	31,82
2.	80	10	45,45
3.	60	5	22,73
4.	40	0	0
5.	20	0	0

Berdasarkan tabel 4. Kemampuan siswa memahami teks dongeng fabel dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami dongeng yang telah dibaca. Namun siswa masih harus mendalami tentang unsur-unsur dongeng.

Diagram 2. Grafik Pie



Berdasarkan hasil penelitian, bahwa siswa kelas VII SMP Sekolah Alam Karawang memiliki pemahaman membaca yang sangat baik. Siswa-siswa sudah dapat memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik pada dongeng fabel yang digunakan untuk tes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan teknik membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes tertulis, yaitu menjawab soal-soal membaca pemahaman. Sebelum peneliti memberikan simpulan, peneliti melakukan penelitian selama dua hari, siswa melakukan pembacaan teks utuh kemudian dilanjutkan dengan menjawab soal-soal untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Sekolah Alam Karawang. Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap siswa SMP kelas VII di Sekolah Alam Karawang untuk mendalami mengenai membaca pemahaman dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas yang diteliti memiliki tingkatan kemampuan membaca pemahaman yang berbeda tiap siswanya. Sejauh ini

siswa yang diteliti pun sudah menguasai keterampilan membaca namun dalam memahami isi bacaan belum semua dapat memahami dengan lebih baik lagi.

Bagi peserta didik disarankan agar mengetahui dan mengerti terlebih dahulu mengenai membaca pemahaman terhadap bacaan dan lebih membiasakan diri ketika melakukan kegiatan membaca untuk dipahami isi yang terdapat dalam bacaan guna memperluas pengetahuan dan meningkatkan daya ingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, H.G. 2010. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aulia, Resti. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.1 No.2 hlm 347-349 [Online]. Tersedia:
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupenhu> . Diakses pada 6 November 2019.
- Mulyati, Y. dan Rozak, R.W.A. (2014). *Sastra Dongeng Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan. Studi Analisis Deskriptif di Sekolah Dasar Kelas Satu*. Hal 4 [Offline]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.